

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Dan Sumber Data**

Penelitian ini termasuk menggunakan jenis penelitian analisa kualitatif dengan melihat penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisa strategi bersaing, pengembangan produk dari aspek manajemen operasional dan penggunaan analisis SWOT.

Menurut Meleong (2007) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara ilmiah dengan mengedepankan proses intraksi komunikasi mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menekankan catatan dengan kalimat deskriptif yang lengkap, rinci dan mendalam, yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data.

Sumber data adalah data yang langsung berkaitan dengan subyek riset yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang di peroleh peneliti secara langsung dan belum di olah datanya. Dalam penelitian ini sumber informasi di dapatkan dari observasi dan wawancara dengan pihak eksternal dan pihak internal UD. Kerupuk Alami.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian, yaitu sumber data yang berasal dari dokumen perusahaan atau arsip pencatatan yang memberikan informasi tentang data yang ada di UD. Kerupuk Alami desa Ngabul, kecamatan Tahunan Jepara.

### 3.2. Jumlah Informan

Penelitian ini merupakan penelitian survey, oleh karena itu data diperoleh dari sampel keterangan melalui survey lapangan yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, Karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan kepopulasi, tetapi ditransferkan ketempat yang lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam sebuah penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2012).

### 3.3. Teknik pengambilan Informan

Berdasarkan dengan tujuan penelitian kualitatif di atas, maka dalam prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi social tertentu yang sarat

informan sesuai dengan fokus penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan pendekatan metode analisis deskriptif adalah sebuah desain yang memberi kemudahan bagi peneliti untuk merekam, memantau, dan mengikutiproses suatu peristiwa atau kegiatan sebuah organisasi bagaimana adanya dalam suatu kurung waktu tertentu dan selanjutnya di interpretasikan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini informan kuncinya adalah pemilik perusahaan UD. Kerupuk alami yaitu Bapak Dadang dan dari pihak DISPERINDAG dan informan lainnya yaitu karyawan dari UD. Kerupuk alami yaitu Utis Sutisna, Hermawan, kardi, Siswanto, dan Ujang, dan ditambah dari informan dari pihak konsumen yaitu ibu Anis dan bapak Asrullah. Teknik pemilihan informan dalam hal ini informan kunci atau situasi social lebih tepat dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), selanjutnya bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap selesai. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, dalam hal ini jumlah informan bisa sedikit, tetapi juga bisa banyak tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dan keragaman fenomena social yang diteliti.

#### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012). Berdasarkan gambar dibawah ini terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.

### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2012).

### 2. Observasi Partisipatif.

Dalam observasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Saat melakukan pengamatan, peneliti ikut serta melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

### 3. Partisipasi pasif

Dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

### 4. Partisipasi moderat

Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

#### 5. Partisipasi aktif

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

#### 6. Partisipasi lengkap

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

#### 7. Observasi terus terang atau tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.

#### 8. Observasi tak berstruktur

Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan

instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

## 9. Wawancara

Sugiyono (2012) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Sugiyono (2012) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

### 1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti ataupun pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan, dan wawancara terstruktur ini setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama.

### 2. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan

permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Saat melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

### 3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara yang bebas dimanapun peneliti tidak menggunakan pedoman saat melakukan wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

### 10. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.

### 11. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila saat peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji



kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

### **3.5. Metode Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini dilakukan cara untuk menguji keabsahan data, sesuai pemaparan Sugiyono (2008) yaitu sebagai berikut:

1. *Member chek*, yaitu pengecekan atau *verifikasi* data kepada subjek yang diteliti. Tujuan melakukan *member chek* agar data atau informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan.
2. Triangulasi, yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam.

*Member check* maksudnya dalam penelitian ini nantinya peneliti mengecek kembali data yang sudah diperoleh peneliti kepada subjek atau informan baik informan kunci maupun pelengkap agar tidak terjadi kesalahpahaman yang akan berpengaruh terhadap penarikan simpulan yang dilakukan oleh peneliti. Teknik ini dilakukan peneliti dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di pedoman wawancara. Agar informasi yang diperoleh benar-benar jelas dan peneliti pun mengerti apa yang dimaksud oleh informan.

Selain menggunakan *member check* dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan datanya digunakan juga triangulasi. Adapun Sugiyono (2014) mengungkapkan triangulasi adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada”. Berdasarkan pernyataan tersebut maka triangulasi ini digunakan bertujuan untuk menggabungkan data yang sudah penulis dapatkan melalui wawancara, observasi, studi literatur serta studi dokumentasi sehingga didapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif deskriptif yaitu meliputi catatan wawancara, observasi, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data yang berupa dokumen

arsip dalam proses pengumpulan dan juga pencatatan dari semua pandangan yang di dapat dari manapun pada saat penelitian.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. (Moleong, 2002). Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi data atau yang dikenal dengan sumber triangulasi, yaitu penelitian mengumpulkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dari beberapa informasi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT, yaitu pengumpulan data dari sisi lingkungan internal perusahaan maupun eksternal perusahaan dari sisi internal, maka dapat diperoleh mengenai apa yang menjadi kekuatan (*Strenght*) perusahaan untuk tetap bertahan menghadapi pesaing serta untuk mengetahui kelemahan (*Weakness*) perusahaan agar dapat dijadikan suatu kekuatan perusahaan. Sedangkan dari segi eksternal perusahaan, maka akan diperoleh informasi tentang peluang (*Opportunity*) yang akan dimanfaatkan dan ancaman (*Threat*) yang akan dating dan mesti dicarikan solusi dalam menghadapinya.(Sumarsono, 2003).

#### 1. Langkah Penyusunan IFAS

- a) Masukkanlah faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada Tabel IFAS pada kolom 1, dan susun 5 sampai dengan 10 faktor dari kekuatan, kelemahan (Freddy Rangkuti, 2001)
- b) Berikanlah bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak

penting). Semua bobot jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1, Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis (Freddy Rangkuti, 2001 )

- c) Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan. Variabel yang positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dibandingkan terhadap rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya jika kelemahan besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai kelemahan rendah/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4.
- d) Kalikan nilai bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).
- e) Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi kawasan pariwisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana kawasan

pariwisata bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Tabel Model Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS) dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut :

**Tabel. 3.1**

**Model Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS).**

| No | Faktor-Faktor Strategis                                      | Bobot                           | Nilai                           | Bobot x Nilai  |
|----|--|---------------------------------|---------------------------------|--|
|    | Kekuatan :<br><i>(faktor-faktor yang menjadi kekuatan)</i>   | <i>(Professional Judgement)</i> | <i>(Professional Judgement)</i> | <i>(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kekuatan)</i>  |
|    | Jumlah   | <i>(Jumlah bobot kekuatan)</i>  | <i>(Jumlah nilai kekuatan)</i>  | <i>(Jumlah bobot X nilai kekuatan)</i>   |
|    | Kelemahan :<br><i>(faktor-faktor yang menjadi kelemahan)</i> | <i>(Professional Judgement)</i> | <i>(Professional Judgement)</i> | <i>(Jumlah perkalian bobot dengan nilai pada setiap faktor dari kelemahan)</i> |
|    | Jumlah   | <i>(Jumlah bobot kelemahan)</i> | <i>(Jumlah nilai kelemahan)</i> | <i>(Jumlah bobot X nilai kelemahan)</i>  |

Sumber :Freddy Rangkuti, 2001

**2. Langkah Penyusunan EFAS**

- a) Masukkan faktor-faktor peluang dan ancaman pada Tabel EFAS, kolom 1. Susun 5 sampai dengan 10 faktor dari peluang dan ancaman (Freddy Rangkuti, 2001)

- b) Berilah bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pada dapat memberikan dampak pada faktor strategis.
- c) Berilah rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori peluang) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan dengan rata-rata pesaing utama. Untuk variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika ancaman besar sekali (dibanding dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai ancaman kecil/di bawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4
- d) Kalikan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasil berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).

e) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi kawasan pariwisata yang bersangkutan.

